

**PENERAPAN PENDEKATAN *DEEP LEARNING* PADA MATA PELAJARAN
IPAS SISWA KELAS IV MI ISLAM PURWOKERTO SRENGAT BLITAR**

Muhammad Tsaba Syafi'uddin¹, Maftucha²

^{1,2}Fakultas Tadris dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali
Rahmatullah Tulungagung

¹tsaba.sya08@gmail.com, ²maftucha@uinsatu.com

ABSTRACT

This study is motivated by the implementation of the Merdeka Curriculum, which emphasizes meaningful learning and deep conceptual understanding, while in practice, IPAS learning at the Madrasah Ibtidaiyah level remains teacher-centered and focused on memorization, resulting in low student engagement and conceptual comprehension. This study aims to describe the planning, implementation, and evaluation of the Deep Learning approach in IPAS learning for fourth-grade students at MI Islam Purwokerto Srengat Blitar. This research employs a qualitative approach with a descriptive design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation involving fourth-grade teachers and students. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, while validity was ensured through source and technique triangulation. The results indicate that the implementation of the Deep Learning approach is carried out through three stages: planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, teachers design lesson plans that encourage active student participation. In the implementation stage, learning activities involve group discussions, observations, questioning, and problem-solving related to real-life contexts. The evaluation stage assesses both the learning process and outcomes reflecting students' conceptual understanding. The findings show that the Deep Learning approach creates a more active and meaningful learning process, improves critical thinking skills, and strengthens the connection between learning materials and students' real-life experiences.

Keywords: *Deep Learning, IPAS Learning, Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna dan pemahaman konsep secara mendalam, sementara pembelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah masih cenderung berpusat pada guru dan berorientasi pada hafalan sehingga keterlibatan serta pemahaman siswa belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran IPAS siswa kelas IV di MI Islam Purwokerto Srengat Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek guru dan siswa kelas IV. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang

mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, serta meningkatkan pemahaman konseptual, partisipasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: *Deep Learning*, Pembelajaran IPAS, Madrasah Ibtidaiyah

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter, nilai moral, dan integrasi ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai keislaman. Pendidikan pada jenjang ini menjadi fondasi utama dalam membangun kemampuan berpikir dan sikap peserta didik sebagai bekal menghadapi tantangan abad ke-21. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar dituntut tidak lagi berorientasi pada hafalan semata, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (Hidayat et al., 2020).

Sejalan dengan tuntutan tersebut, pemerintah melalui Kurikulum Merdeka mendorong terwujudnya pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada guru

untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Kemdikbudristek, 2022). Salah satu implementasi penting dalam Kurikulum Merdeka adalah pengintegrasian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Integrasi ini bertujuan untuk membangun pemahaman holistik siswa terhadap fenomena alam dan sosial sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan (Rahmanita & Majdi, 2023).

Namun demikian, realitas pembelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah masih menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan kurikulum dan praktik di lapangan. Proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru dan berorientasi pada penguasaan materi secara dangkal, sehingga belum mampu mendorong pemahaman konseptual yang mendalam serta

keterampilan berpikir kritis siswa. Kondisi ini diperkuat oleh temuan (Ikhsani & Alfiansyah, 2023) yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap pendekatan pembelajaran inovatif, keterbatasan waktu, serta minimnya fasilitas pendukung.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pemahaman siswa secara mendalam sekaligus mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pendekatan *deep learning* dalam konteks pendidikan. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman makna, keterkaitan antar konsep, serta kemampuan reflektif siswa dalam membangun pengetahuan (Fullan et al., 2018). Dalam pembelajaran berbasis *deep learning*, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses eksplorasi, diskusi, refleksi, dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendekatan

deep learning memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. (Mutmainnah et al., 2025) menemukan bahwa penerapan *deep learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian (Royani et al., 2024) menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi, kerja sama kelompok, serta kemampuan berpikir kritis. Temuan lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Meskipun demikian, penelitian mengenai penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPAS pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah masih terbatas, khususnya yang mengkaji secara komprehensif aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada hasil belajar atau persepsi guru, sehingga belum memberikan gambaran utuh mengenai implementasi pendekatan ini dalam praktik pembelajaran di kelas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV MI Islam Purwokerto, Srengat, Blitar. Penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pembelajaran berbasis *deep learning* serta kontribusi praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS yang lebih bermakna dan kontekstual.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada fenomena sosial dan proses pembelajaran secara alami, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam dan kontekstual mengenai aktivitas pembelajaran di

kelas. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis *deep learning* tanpa melakukan manipulasi variabel (Creswell, 2018).

Jenis penelitian ini sejalan dengan karakteristik penelitian yang terdapat dalam skripsi sumber, di mana penelitian difokuskan pada pemahaman fenomena pembelajaran secara alami melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Pendekatan ini juga relevan dengan penelitian pendidikan dasar yang menekankan eksplorasi proses pembelajaran secara kontekstual (Moleong, 1989).

Peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang secara langsung terlibat dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kehadiran peneliti di lapangan bersifat partisipatif moderat, yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan pembelajaran namun tetap menjaga objektivitas dalam pengamatan. Hal ini penting dalam penelitian kualitatif karena kualitas data sangat bergantung pada kepekaan dan kemampuan peneliti

dalam menangkap fenomena yang terjadi (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilaksanakan di MI Islam Purwokerto, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka serta mulai mengintegrasikan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPAS. Subjek penelitian meliputi guru kelas IV dan siswa kelas IV yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Subjek dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan keterlibatan aktif dalam implementasi pembelajaran (Etikan, 2016).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran IPAS berbasis *deep learning*, termasuk interaksi antara guru dan siswa serta aktivitas belajar di kelas. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa RPP, modul

ajar, serta catatan pembelajaran. Ketiga teknik ini sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian sumber dan merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif (Miles et al., 2020).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan pola dan temuan yang muncul selama penelitian. Model analisis ini mengacu pada model Miles dan Huberman yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif pendidikan (Miles et al., 2020), serta juga digunakan dalam penelitian pada skripsi sumber.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru, siswa, dan dokumen pembelajaran, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan

membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas data penelitian (Lincoln & Guba, 2018). Penggunaan triangulasi juga telah diterapkan dalam penelitian sumber sebagai upaya memastikan keakuratan data.

Tahapan penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap persiapan meliputi penyusunan instrumen dan perizinan penelitian. Tahap pelaksanaan meliputi pengumpulan data di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap terakhir adalah pelaporan, yaitu analisis data dan penyusunan hasil penelitian dalam bentuk artikel ilmiah. Tahapan ini menunjukkan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif (Creswell, 2018).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Gambaran Umum Penerapan Deep Learning dalam Pembelajaran IPAS

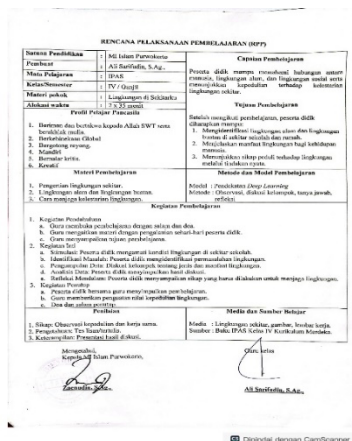
Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPAS di kelas IV MI Islam Purwokerto dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pendekatan ini diintegrasikan dalam praktik pembelajaran sehari-hari dengan menekankan keterlibatan aktif siswa, pemahaman konseptual, serta keterkaitan materi dengan kehidupan nyata siswa.

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi berorientasi pada aktivitas siswa (*student-centered learning*). Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi, eksplorasi, dan pemecahan masalah selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Perencanaan Pembelajaran IPAS Berbasis Deep Learning

Berdasarkan data dokumentasi dan wawancara, guru telah menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP yang mengintegrasikan prinsip *deep learning*. Perencanaan pembelajaran mencakup:

- Penentuan tujuan pembelajaran berbasis pemahaman konsep
- Penyusunan aktivitas eksploratif dan kontekstual
- Penggunaan metode diskusi dan problem solving
- Integrasi pengalaman nyata siswa dalam materi



Gambar 1 RPP yang telah dibuat.

Perencanaan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada capaian kognitif, tetapi juga aspek keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran bermakna dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan keterhubungan antara pengetahuan dan pengalaman nyata (Kemendikbudristek, 2022).

Selain itu, guru merancang pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik, di mana siswa didorong untuk membangun pengetahuan secara mandiri melalui interaksi dengan lingkungan belajar.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Deep Learning pada Mata Pelajaran IPAS

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pola interaksi di kelas. Kegiatan pembelajaran meliputi:

- Diskusi kelompok
- Observasi langsung
- Tanya jawab interaktif
- Pemecahan masalah berbasis kehidupan sehari-hari

Siswa terlihat lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, bertanya, serta bekerja sama dalam kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses eksplorasi siswa, bukan sebagai sumber utama informasi.



Gambar 2 siswa aktif bekerja sama dalam berkelompok.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan partisipatif. Aktivitas belajar yang beragam juga membantu siswa memahami konsep

secara lebih mendalam, bukan sekedar menghafal.

d. Evaluasi Pembelajaran IPAS Berbasis Deep Learning

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara komprehensif melalui:

- Penilaian proses (partisipasi, diskusi, kerja kelompok)
- Penilaian hasil (pemahaman konsep)
- Refleksi pembelajaran

Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir siswa. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma evaluasi dari *assessment of learning* menjadi *assessment for learning*.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa memiliki:

- Pemahaman konsep yang lebih baik
- Kemampuan berpikir kritis yang meningkat
- Keterampilan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata

2. Pembahasan

a. Perencanaan Deep Learning dalam Perspektif Teoretis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah mengakomodasi prinsip *deep*

learning, yaitu fokus pada pemahaman makna dan keterkaitan konsep. Hal ini sesuai dengan teori *deep approach to learning* yang menekankan pentingnya integrasi pengetahuan dan refleksi (Biggs & Tang, 2011).

Perencanaan yang baik menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi pembelajaran inovatif. Studi (Mutmainnah et al., 2025) menunjukkan bahwa perencanaan berbasis *deep learning* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran karena memberikan ruang eksplorasi bagi siswa.

Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan guru dalam penelitian ini telah sesuai dengan standar pembelajaran abad ke-21 yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*).

b. Pelaksanaan Deep Learning dan Peningkatan Keaktifan Siswa

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keaktifan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Royani et al., 2024) yang menyatakan bahwa pendekatan *deep learning* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi dan kerja kelompok.

Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran juga memperkuat proses konstruksi pengetahuan. Menurut teori konstruktivisme, pengetahuan tidak ditransfer secara langsung dari guru ke siswa, melainkan dibangun melalui pengalaman belajar (Bruner, 2009).

Selain itu, aktivitas seperti problem solving dan diskusi kelompok terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sejalan dengan temuan (Ikhsani & Alfiansyah, 2023) bahwa pendekatan pembelajaran inovatif mendorong siswa untuk lebih aktif dan reflektif.

c. Evaluasi sebagai Bagian dari Pembelajaran Mendalam

Evaluasi dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana refleksi. Hal ini sesuai dengan konsep *formative assessment* yang menekankan perbaikan berkelanjutan dalam proses belajar (Black & Wiliam, 2018).

Pendekatan evaluasi yang digunakan menunjukkan bahwa pembelajaran telah mengarah pada *deep learning*, karena siswa dinilai berdasarkan pemahaman, bukan hafalan.

Temuan ini juga mendukung kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya penilaian autentik dan berkelanjutan dalam pembelajaran.

d. Implikasi Penerapan Deep Learning dalam Pembelajaran IPAS

Penerapan pendekatan *deep learning* memberikan beberapa implikasi penting, yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran
Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual
- 2) Mendorong keterampilan abad ke-21
Siswa mampu berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif
- 3) Meningkatkan keterlibatan siswa
Siswa lebih aktif dalam proses belajar
- 4) Menghubungkan teori dan praktik
Materi pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan nyata

Hasil ini sejalan dengan penelitian internasional yang menunjukkan bahwa *deep learning* berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Fullan et al., 2018).

3. Temuan Hasil dan Teori

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPAS:

- Efektif meningkatkan pemahaman konsep siswa
- Mendorong pembelajaran aktif dan kolaboratif
- Selaras dengan Kurikulum Merdeka
- Mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21

Dengan demikian, pendekatan ini dapat dijadikan alternatif strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV MI Islam Purwokerto Srengat Blitar, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan ini berlangsung secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP yang mengintegrasikan prinsip-prinsip *Deep Learning*, seperti aktivitas eksplorasi, diskusi, dan pemecahan

masalah yang berorientasi pada keterlibatan aktif siswa. Perencanaan ini menunjukkan adanya pergeseran dari pembelajaran yang bersifat *teacher-centered* menuju *student-centered learning* yang lebih kontekstual dan bermakna.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, proses pembelajaran IPAS dilaksanakan melalui berbagai aktivitas interaktif, seperti diskusi kelompok, observasi langsung, tanya jawab, serta penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kegiatan tersebut terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa serta mendorong terbentuknya pemahaman konseptual yang lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan karakteristik *Deep Learning* yang menekankan keterlibatan kognitif tinggi, refleksi, serta keterkaitan antara konsep dengan pengalaman nyata (Biggs & Tang, 2011).

Pada tahap evaluasi, penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup proses pembelajaran, sehingga mampu menggambarkan secara utuh perkembangan pemahaman siswa. Evaluasi yang dilakukan mencerminkan bahwa siswa tidak

hanya mampu mengingat materi, tetapi juga memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan konsep dalam konteks kehidupan nyata. Temuan ini menguatkan bahwa pendekatan *Deep Learning* efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman bermakna.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran IPAS terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Pendekatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta keterkaitan antara materi pembelajaran dengan realitas kehidupan siswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Deep Learning* dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan keterlibatan siswa secara signifikan (Mutmainnah et al., 2025; Royani et al., 2024)

Dengan demikian, pendekatan *Deep Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang relevan dalam implementasi Kurikulum Merdeka,

khususnya pada mata pelajaran IPAS di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Namun demikian, keberhasilan penerapannya tetap dipengaruhi oleh kesiapan guru, ketersediaan fasilitas, serta dukungan lingkungan sekolah, sehingga diperlukan upaya berkelanjutan dalam bentuk pelatihan dan pengembangan profesional guru agar implementasi dapat berjalan secara optimal dan berkesinambungan (Ikhsani & Alfiansyah, 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Biggs, J. B., & Tang, C. S. (with Society for Research into Higher Education). (2011). *Teaching for quality learning at university: What the student does* (4th edition). McGraw-Hill/Society for Research into Higher Education/Open University Press.
- Bruner, J. S. (2009). *The Process of Education*. Harvard University Press.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (Fifth edition). SAGE.
- Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>

- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. J. (2018). *Deep Learning: Engage the World Change the World*.
- Hidayat, T., Rahman, A., & Supriyadi, S. (2020). Pembelajaran abad 21 dan tantangan pendidikan dasar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 143–152.
- Ikhsani, N. M. I., & Alfiansyah, I. A. (2023). Persepsi Guru Terkait Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPAS. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1597–1608. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7132>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka sekolah dasar*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Penerapan pembelajaran mendalam dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2018). *Naturalistic inquiry* (Nachdr.). Sage.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Fourth edition). SAGE.
- Moleong, L. J. (1989). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remadja Karya.
- Mutmainnah, N., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). *IMPLEMENTASI PENDEKATAN DEEP LEARNING TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR*. 10.
- Rahmanita, B. N., & Majdi, L. M. K. (2023). Analisis penerapan pembelajaran IPAS (ilmu pengetahuan alam dan sosial) pada kurikulum merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 6549–6561.
- Royani, R., Ahda, S., & Silalahi, S. (2024). Model Pembelajaran Deep Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Ips Di Sekolah Dasar: Studi Kasus Di Sd Global Garuda Nusantara. *JURNAL ILMIAH GURU MADRASAH (JIGM)* 3(2).
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67(2019), 18.